



Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB): Efektivitas dalam Meningkatkan Kapabilitas Mahasiswa Sebelum Memasuki Dunia Kerja

Fellytania Flowerentia Saweho^{1*}, Verga Celia², Tyas Wida Handoko³

^{1,2,3}Universitas Indonesia

E-mail: fellytania.flowerentia@ui.ac.id, verga.celia@ui.ac.id, tyaswida@office.ui.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-02 Keywords: <i>MSIB (Certified Internship and Independent Study); Student Capabilities; Work Readiness; Job Market; Skills Gap.</i>	This research aims to analyze the effectiveness of the MSIB program in enhancing students' capabilities and employability amidst labor market challenges. Employing a descriptive qualitative approach, the research utilizes secondary data, including MSIB reports, industry surveys, and related studies. The program has successfully garnered widespread participation from students and industry partners, with a significant increase in participants by the sixth cohort. The analysis highlights several challenges, but the program demonstrates considerable potential in strengthening students' capabilities. However, its effectiveness in reducing graduate unemployment rates requires further comprehensive evaluation. Consequently, this program is expected to not only improve students' job readiness but also accelerate their transition into professional environments while supporting the demand for a competitive workforce in the global era.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-02 Kata kunci: <i>MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat); Kapabilitas Mahasiswa; Kesiapan Kerja; Pasar Kerja; Kesenjangan Keterampilan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program MSIB dalam meningkatkan kapabilitas mahasiswa dan kesiapan kerja mereka di tengah tantangan pasar kerja. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder, termasuk laporan MSIB, survei industri, dan studi terkait lainnya. Program ini berhasil menarik partisipasi luas dari mahasiswa dan mitra industri, dengan peningkatan jumlah partisipan hingga angkatan keenam. Hasil analisis menunjukkan beberapa hambatan, namun program ini memiliki potensi besar dalam memperkuat kapabilitas mahasiswa, tetapi efektivitasnya dalam mengurangi angka pengangguran lulusan masih memerlukan evaluasi mendalam. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tetapi juga mempercepat transisi mereka menuju dunia profesional, sekaligus mendukung kebutuhan tenaga kerja yang kompetitif di era global.

I. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbudristek yang berfokus pada pembaharuan sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu program utama yang dijalankan dalam kerangka MBKM adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pengalaman praktis di industri melalui magang atau mengembangkan keterampilan baru melalui studi independen yang terstruktur. Untuk mengikuti MSIB, mahasiswa diharuskan berada pada semester 4 (empat) untuk program vokasi atau semester 5 (lima) untuk program sarjana, dengan sisa 20 SKS yang harus diselesaikan (Kemendikbudristek, 2024). Program ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kampus dalam konteks nyata di dunia industri. Mereka

dapat bekerja langsung dengan mitra industri yang memiliki reputasi tinggi, memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek riil dan memberikan dampak langsung terhadap perkembangan industri tersebut. Dalam proses ini, mahasiswa dibimbing oleh mentor profesional yang memberikan arahan dan masukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang didapat relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain magang, MSIB juga menyediakan program studi independen, yang terdiri dari berbagai jenis pembelajaran non-gelar, seperti kursus intensif, *bootcamp*, dan *Massive Open Online Courses (MOOCs)*, yang fokus pada keterampilan yang dibutuhkan industri. Program studi independen ini dilakukan guna mengembangkan kompetensi spesifik yang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar global. Setelah menyelesaikan salah satu dari 2 (dua) jalur ini, mahasiswa berhak memperoleh sertifikat yang dapat diakui dan dikonversi menjadi kredit akademik. Program ini juga

menjadi jembatan antara dunia akademik dan industri sehingga dapat menyesuaikan kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang, menciptakan relevansi langsung antara keterampilan yang diperoleh mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja, mempercepat transisi mahasiswa dari bangku kuliah ke karir profesional, serta memberikan manfaat ganda, seperti memperkaya pengalaman praktis mahasiswa sekaligus meningkatkan kapabilitas tenaga kerja di Indonesia.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan dunia usaha dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap mereka. Program ini juga diharapkan menghasilkan inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan praktis di industri dan organisasi. Selain itu, MSIB bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional dan meningkatkan kontribusi nyata perguruan tinggi serta mahasiswa terhadap pembangunan. Dengan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, MSIB diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga individu yang dapat berkontribusi aktif dalam inovasi dan pembangunan nasional (Pusat Informasi Kampus Merdeka Kemendikbud RI, 2024).

Berdasarkan laporan terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2024 mencapai 7,2 juta orang, yang menunjukkan penurunan dari 7,99 juta orang pada periode yang sama tahun sebelumnya. Ini mencerminkan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 4,82%, lebih rendah dibandingkan 5,45% pada Februari 2023 (Puspita, 2024). Meskipun terjadi penurunan ini, Indonesia masih mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN, dengan *International Monetary Fund* (IMF) melaporkan angka 5,2% pada April 2024 (Savitri, 2024). Dari segi demografis, TPT menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin dan lokasi. TPT laki-laki berada di angka 4,96%, sedangkan perempuan sedikit lebih rendah di 4,6%. Selain itu, TPT di daerah perkotaan mencapai 5,89%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan yang hanya 3,37%. Kelompok usia muda (15-24 tahun) mengalami tingkat pengangguran yang paling tinggi, mencapai 16,42%. Meskipun ada penurunan jumlah pengangguran dan TPT secara keseluruhan, tantangan tetap ada. Pertumbuhan

angkatan kerja yang pesat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Presiden Joko Widodo menegaskan pentingnya memberi perhatian pada pasar kerja untuk menghadapi bonus demografi yang akan datang pada tahun 2030-an. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan di kalangan pencari kerja dan ketidakmerataan kesempatan kerja antara daerah perkotaan dan pedesaan juga berkontribusi terhadap masalah ini (Ishak, 2018).

Tingkat penyerapan kerja bagi *fresh graduate* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Meskipun ada penurunan dalam tingkat pengangguran lulusan, yang tercatat sebesar 4,80% pada tahun 2022, situasi ini tidak mencerminkan kemudahan bagi para lulusan baru untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Data menunjukkan bahwa dari 7,1 juta lulusan pada periode September 2021 hingga Agustus 2022, hanya sekitar 13,6% yang berhasil diterima bekerja di sektor formal. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan kerja, di mana setiap tahun lebih dari 1,5 juta lulusan baru memasuki pasar kerja, sementara penciptaan lapangan kerja baru hanya berkisar antara 150.000 hingga 200.000 untuk setiap pertumbuhan ekonomi sebesar 1% (Wisanggeni, Rejeki, Widyastuti, & Krisna, 2024). Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat penyerapan kerja adalah terjadinya ketidakcocokan keterampilan antara apa yang diajarkan di institusi pendidikan dan apa yang dibutuhkan oleh industri. Banyak perusahaan melaporkan kesulitan dalam menemukan kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang mereka cari, sehingga mereka lebih cenderung merekrut tenaga kerja berpengalaman daripada *fresh graduate*. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kolaborasi dalam menyediakan program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Ginting, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Artikel jurnal ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kapabilitas mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengandalkan pengumpulan data dari sumber sekunder, seperti laporan program dan studi terkait. Menurut Denzin dan Lincoln (2021),

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas melalui data yang dikumpulkan secara sistematis. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 2 (dua) sumber utama: (1) Laporan Program MSIB yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek sejak Angkatan 1 (satu) Tahun Ajaran 2021 dan (2) Survei global mengenai keterampilan yang dibutuhkan oleh industri yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2021). Laporan MSIB digunakan untuk menilai pencapaian program, seperti jumlah peserta, sektor yang dilibatkan, dan tingkat kepuasan peserta, sementara survei McKinsey memberikan gambaran tentang kebutuhan keterampilan yang paling dicari di dunia kerja, termasuk keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan tuntutan pasar. Selain itu, studi oleh *World Economic Forum* (WEF, 2023) juga digunakan untuk melihat bagaimana program MSIB dapat menjembatani kesenjangan keterampilan yang ada antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang berfokus pada pola-pola yang muncul dalam data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program MSIB dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Teknik ini, seperti yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2021), memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan menafsirkan makna yang terkandung dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, artikel ini mengintegrasikan berbagai sumber data untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran MSIB dalam memperkuat kapabilitas mahasiswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.

Tabel 1. Peta Penelitian Sejenis (2022-2024)

Kategori	Deskripsi	Referensi
Gap Penelitian Internasional	Kurangnya penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi efektivitas program magang dan MSIB di berbagai konteks internasional (Azalia & Azzahra, 2024).	"Analisis Efektivitas Implementasi Program MSIB Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia."
Gap Penelitian Nasional	Minimnya studi yang mendalam tentang penerapan program MSIB di Indonesia dan dampaknya terhadap kapabilitas mahasiswa secara komprehensif (Mutnasih, Yulia, Mahfudi, & Marnila, 2022).	"Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen."

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pada tingkat internasional, terdapat kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program magang dan MSIB, serta bagaimana program tersebut diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Hal ini penting untuk memahami bagaimana program-program ini dapat diadaptasi dan dioptimalkan di berbagai negara dengan kondisi pasar kerja yang berbeda. Sementara itu, pada tingkat nasional, terdapat kekurangan studi yang secara komprehensif mengevaluasi penerapan program MSIB di Indonesia. Penelitian yang ada cenderung tidak mendalami dampak langsung dari program ini terhadap kapabilitas mahasiswa, terutama dalam konteks kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Sementara itu, pada tingkat nasional, terdapat kekurangan studi yang secara komprehensif mengevaluasi penerapan program MSIB di Indonesia. Penelitian yang ada cenderung tidak mendalami dampak langsung dari program ini terhadap kapabilitas mahasiswa, terutama dalam konteks kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Program MSIB di Indonesia

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), bagian dari inisiatif Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dirancang untuk menjembatani kesenjangan keterampilan antara dunia pendidikan dan industri. MSIB dirancang untuk menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja melalui pengalaman nyata di perusahaan mitra, meningkatkan *soft skills* seperti kepemimpinan dan kerja tim, serta *hard skills* terkait industri spesifik, hal ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang diperkenalkan oleh Gary Becker (1993) dan Theodore Schultz (1961). Mereka menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu serta daya saing di pasar tenaga kerja. Teori *Human Capital* juga menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan industri untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, menurut Todaro (2000), investasi pada pendidikan yang relevan dengan pasar kerja dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan nasional. Dengan adanya MSIB, teori ini terefleksi melalui hubungan langsung antara pengalaman magang dan peluang kerja yang lebih baik.

MSIB berfokus pada pengembangan *soft skills* seperti berpikir kritis, adaptabilitas, dan kepemimpinan, serta *hard skills* teknis yang relevan dengan industri. Hal ini sejalan dengan temuan McKinsey (2021), yang menyoroti bahwa 69% perusahaan global kini memprioritaskan pelatihan keterampilan dibanding perekrutan baru. McKinsey juga mencatat bahwa kepemimpinan dan manajemen, kemampuan berpikir kritis, serta adaptabilitas menjadi keterampilan yang paling banyak dikembangkan melalui *reskilling*. David Kolb (1984) mengemukakan bahwa pembelajaran eksperimental, melalui pengalaman nyata seperti MSIB, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan praktis mahasiswa. Survei *Tim Research and Insights* Tahun 2023, menunjukkan bahwa 99% perguruan tinggi mengakui MSIB memberikan manfaat strategis, seperti kemitraan industri yang berkelanjutan. Sebanyak 98% mitra industri menyatakan MSIB berdampak positif pada sosial-ekonomi, dan 75% perusahaan bahkan menggantikan program *Management Trainee* (MT) mereka dengan MSIB.

Tabel 2. Waktu Tunggu dan Gaji Alumni MSIB vs Nasional

Indikator	Alumni MSIB	Nasional
Durasi waktu yang dibutuhkan oleh alumni MSIB untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi (dalam hitungan bulan).	1,1 bulan	4 bulan
Gaji pertama setelah lulus (Perbandingan dengan UMP)	1,78x	0,72x

Sumber: Survei Tim Kajian PPKM (Kajian Sakernas), 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa MSIB sukses menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Program ini berhasil mengintegrasikan mahasiswa ke dalam ekosistem profesional, menciptakan lulusan yang lebih siap kerja. Dengan waktu tunggu kerja lebih singkat, gaji lebih tinggi, serta pengakuan keterampilan lintas sektor, MSIB menjadi model pengembangan talenta masa depan yang sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0 dan tren global. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) telah berkembang menjadi program strategis dalam meningkatkan keterampilan lulusan perguruan tinggi, mengatasi kesenjangan kompetensi, dan memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dalam 6 (enam) angkatan pertama (2021-2023), partisipasi program ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan,

dengan data menunjukkan total partisipasi sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Partisipan Program MSIB Angkatan 1-6

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Magang	Jumlah Mahasiswa Studi Independen (SI)	Total Partisipasi
Angkatan 1	6.788	6.050	12.838
Angkatan 2	8.048	16.829	24.877
Angkatan 3	13.616	14.361	27.977
Angkatan 4	11.633	14.357	25.990
Angkatan 5	15.675	21.053	36.728
Angkatan 6	27.000	18.000	45.000

Sumber: Kemendikbudristek, 2023

Program ini juga berhasil menjalin kerja sama dengan lebih dari 1.200 mitra, termasuk perusahaan besar seperti Telkom Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Astra International. Angkatan 6 (enam) mencatat partisipasi tertinggi, mencerminkan antusiasme yang terus meningkat dari mahasiswa dan mitra (Kemendikbudristek, 2023).

B. Efektivitas Implementasi Program MSIB dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Program MSIB telah memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia industri, program ini menunjukkan potensi dalam meningkatkan kapabilitas mahasiswa, data menunjukkan bahwa angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi masih mengalami fluktuasi, yang menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran lulusan universitas dan diploma di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, serta jumlah partisipan program MSIB:

Tabel 4. Tingkat Pengangguran Lulusan Universitas dan Diploma di Indonesia Tahun 2021-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Universitas (%)	Tingkat Pengangguran Diploma (%)	Jumlah Pengangguran (Universitas + Diploma)	Jumlah Partisipan MSIB
2021	5,98	5,87	1.100.703	12.837
2022	4,80	4,59	796.795	27.873
2023	5,18	4,79	959.870	31.368

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kemendikbudristek, 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa meskipun jumlah partisipan program MSIB meningkat setiap tahunnya, angka pengangguran lulusan universitas justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun setelah

penurunan pada tahun 2022. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran lulusan universitas tercatat sebesar 5.98%, menurun menjadi 4.80% pada tahun berikutnya, namun kembali meningkat menjadi 5.18% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program MSIB berhasil menarik banyak partisipan, dampaknya terhadap pengurangan angka pengangguran belum signifikan.

Teori kapabilitas individu menjelaskan bahwa efektivitas suatu program pendidikan atau pelatihan tergantung pada kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam dunia kerja. Dalam program MSIB, meskipun mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis melalui magang, jika mereka tidak dilengkapi dengan keterampilan yang relevan atau tidak mampu beradaptasi dengan perubahan industri, maka efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja akan terbatas. Menurut Robbins dan Judge (2017), kapabilitas individu mencakup kemampuan intelektual dan fisik yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan tersebut sebelum mengikuti program MSIB atau jika program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, maka hasilnya tidak akan optimal. Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program MSIB meliputi:

1. Keterbatasan Keterampilan

Banyak mahasiswa yang mengikuti program ini belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern, terutama dalam bidang teknologi dan digitalisasi.

2. Transformasi Industri

Perubahan cepat dalam industri yang semakin mengandalkan teknologi baru menciptakan kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi dan yang dibutuhkan di lapangan.

3. Kurangnya Dukungan dari Industri

Beberapa perusahaan mungkin tidak sepenuhnya mendukung program magang atau tidak menyediakan pengalaman yang cukup relevan bagi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan partisipasi dalam program MSIB, namun terhadap fluktuasi angka pengangguran menunjukkan bahwa tujuan dari program ini untuk mengurangi

pengangguran lulusan universitas belum tercapai secara signifikan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kurikulum dan pelatihan yang diberikan dalam program MSIB agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini (Azelia & Azzahra, 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah inisiatif dalam kerangka Kampus Merdeka yang bertujuan menjembatani kesenjangan keterampilan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Program ini menawarkan 2 (dua) jalur utama, yaitu magang bersertifikat dan studi independen, untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa sesuai tuntutan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MSIB berhasil menarik minat mahasiswa dan mitra industri, dengan partisipasi yang terus meningkat hingga angkatan ke-6 (enam), mencerminkan tingginya antusiasme dan pengakuan terhadap program ini. MSIB telah menjalin kemitraan dengan lebih dari 1.200 mitra industri yang memberi mahasiswa pengalaman profesional. Program ini menawarkan manfaat strategis, seperti waktu tunggu kerja lebih singkat dan gaji awal yang lebih tinggi dibandingkan lulusan non-MSIB. Selain itu, 98% mitra industri melaporkan dampak positif secara sosial-ekonomi, dan 75% perusahaan menggantikan program *Management Trainee* (MT) dengan MSIB.

Namun, meskipun ada berbagai manfaat, tantangan dalam implementasi MSIB tetap menjadi perhatian. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dan laporan Kemendikbudristek menunjukkan bahwa meskipun angka pengangguran lulusan universitas sempat turun, angka ini kembali naik pada tahun 2023. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas MSIB dalam mengurangi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi secara konsisten. Tantangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti adanya kesenjangan keterampilan antara yang diajarkan melalui MSIB dengan kebutuhan industri, serta transformasi industri yang cepat di era Revolusi Industri 4.0.

Secara teori, efektivitas MSIB dapat dianalisis melalui perspektif *Human Capital*

(Becker, 1993; Schultz, 1961), yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja. Meskipun MSIB bertujuan mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*), implementasinya menunjukkan bahwa keterampilan yang dikembangkan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kapabilitas individu, seperti yang dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2015), memainkan peran penting dalam keberhasilan MSIB. Mahasiswa dengan kapabilitas rendah cenderung kesulitan memanfaatkan program ini secara optimal. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa MSIB sejalan dengan teori pembelajaran eksperimental oleh David Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman nyata dalam lingkungan profesional dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan praktis. Namun, efektivitas pembelajaran eksperimental ini bergantung pada kualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama program berlangsung.

B. Saran

Untuk memastikan keberhasilan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kapabilitas mahasiswa dan menurunkan tingkat pengangguran lulusan, beberapa langkah strategis perlu diimplementasikan secara rinci. (1) Kurikulum program perlu diselaraskan dengan kebutuhan industri dengan memperbarui modul pelatihan dan melibatkan ahli industri, sehingga konten pembelajaran sesuai dengan tren pasar kerja. Penyesuaian ini akan mempersiapkan mahasiswa menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan global. (2) Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra industri perlu diperkuat. Pemerintah dapat memfasilitasi *platform* komunikasi yang memungkinkan perusahaan mitra memberikan masukan langsung tentang keterampilan yang dibutuhkan, sehingga pelatihan MSIB dapat lebih terfokus. (3) Mahasiswa calon peserta MSIB perlu mengikuti pelatihan pra-persiapan yang mencakup penguasaan perangkat lunak industri, manajemen proyek, dan keterampilan komunikasi, serta program untuk meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi, guna memastikan kesiapan dasar dan menjembatani kesenjangan antara

keterampilan kampus dan kebutuhan industri. (4) Pemerintah perlu memantau dan mengevaluasi dampak MSIB secara berkala dengan indikator yang jelas, menggunakan hasil evaluasi untuk revisi kebijakan, peningkatan program, dan pelaporan publik agar transparan dan berdampak nyata. (5) Pemerintah perlu memperluas cakupan MSIB ke daerah terpencil untuk mengurangi kesenjangan akses magang berkualitas dan keterampilan antara mahasiswa perkotaan dan pedesaan. Selain itu, insentif seperti penghargaan nasional atau beasiswa lanjutan dapat memotivasi peserta dan memperkuat citra MSIB sebagai program unggulan. Dengan langkah ini, MSIB diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas mahasiswa, menurunkan pengangguran, dan memperkuat daya saing tenaga kerja Indonesia secara global.

DAFTAR RUJUKAN

- Azelia, A. A., & Azzahra, H. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Program MSIB Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi*, 6(3), 183-195.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=9t69jICmrZ0C&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. (2021). *Thematic Analysis A Practical Guide*. London: SAGE Publication, 2021.
- Capri, W. (2023). *Membaca Arah Msib: Reorientasi Pendidikan Tinggi Dalam Kerangka Neoliberalisme Dan Revolusi Industri 4.0*. megashift.fisipol.ugm.ac.id. <https://megashift.fisipol.ugm.ac.id/2023/02/13/membaca-arrah-msib-reorientasi-pendidikan-tinggi-dalam-kerangka-neoliberalisme-dan-revolusi-industri-4-0/>
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., Giardina, M. D., & Cannella, G. S. (Eds.). (2023). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications. https://www.google.co.id/books/edition/The_SAGE_Handbook_of_Qualitative_Research

[rc/8XmCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.umko.ac.id/2023/07/06/membangun-koneksi-antara-pendidikan-dan-dunia-kerja-program-msib-memperkuat-mahasiswa-dalam-memasuki-dunia-kerja/)

[trial collaboration/read/certified-internship-and-independent-study-programs-msib](https://www.learnupon.com/blog/calculate-e-learning-roi/)

- Echo, P. (2023). *Membangun Koneksi Antara Pendidikan dan Dunia Kerja: Program MSIB Memperkuat Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja*. umko.ac.id. <https://www.umko.ac.id/2023/07/06/membangun-koneksi-antara-pendidikan-dan-dunia-kerja-program-msib-memperkuat-mahasiswa-dalam-memasuki-dunia-kerja/>
- Ginting, M. L. (2021). Perluasan Kesempatan Kerja Bagi Freshgraduate Di Masa Pandemi Covid-19, Apa Peran Pemerintah? *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(2), 150-159.
- Humas Ditjen Dikti, Kemendikbudristek. (2021). *Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka, Beri Pengalaman di Dunia Profesi*. dikti.kemendikbud.go.id. <https://dikti.kemendikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/program-magang-dan-studi-independen-bersertifikat-msib-kampus-merdeka-beri-pengalaman-di-dunia-profesi/>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhipenganggurandan Inflikasinya terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *ejournal stie syariah bengkalis*, 22-38.
- Kemendikbudristek. (2022). *Manfaat MSIB untuk Mahasiswa*. pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6414307470361-Manfaat-MSIB-untuk-Mahasiswa>
- Kemendikbudristek. (2023). *Sosialisasi Magang dan Studi Independen Bersertifikat angkatan 6 Berproses Meraih Sukses*. mipa.ub.ac.id. https://mipa.ub.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/Sosialisasi-MSIB6_2023.pdf
- Kolb, David A. (1984). *Experiential Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kusuma, T. (2024). *Certified Internship And Independent Study Programs (MSIB)*. partnership.kemdikbud.go.id. <https://partnership.kemdikbud.go.id/industrial-collaboration/read/certified-internship-and-independent-study-programs-msib>
- Lawless, C. (2024). *Kirkpatrick's Model: How to Calculate eLearning ROI*. learnupon.com. <https://www.learnupon.com/blog/calculate-e-learning-roi/>
- McKinsey. (2021). McKinsey Global Surveys, 2021: A year in review. *McKinsey & Company*.
- Megawaty. (2019). Pengaruh Kemampuan Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank X. *AkMen*, 16(4), 602-612.
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Mahfudi, A. Z., & Marnilin, F. (2022). Gap Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19-34.
- Puspita, M. D. (2024). *Hingga Februari 2024, Jumlah Pengangguran di Indonesia Tembus 7,2 Juta Orang*. Diambil kembali dari Tempo: <https://www.tempo.co/ekonomi/hingga-februari-2024-jumlah-pengangguran-di-indonesia-tembus-7-2-juta-orang--6750>
- Savitri, D. (2024). *Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi di ASEAN pada 2024*. Diambil kembali dari Detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7456343/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-di-asean-pada-2024>
- Todaro. Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Wisanggeni, S. P., Rejeki, S., Widyastuti, R. S., & Krisna, A. (2024). *Generasi Z Lebih Susah Cari Kerja*. Diambil kembali dari Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2024/05/13/generasi-z-lebih-susah-cari-kerja->
- World Economic Forum (WEF). (2023). *Shaping the Future of Learning: The Role of AI in Education 4.0: Insight Report*. World Economic Forum.